

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Secara teoritis dan fisiologis tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan perkembangannya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD), seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Padu Sejenis (SPS), Taman Kanak-Kanak (TK) dan SD Kelas Awal sangat tergantung pada system dan proses pendidikan yang dijalankan (Sujiono, 2009:2).

Menurut Yuliani (2009:6) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka

seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun ([http: www.naacy.org](http://www.naacy.org)). pada masa ini proses pertumbuhan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18 dalam Yuliani, 2009:6). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 perkembangan pada Anak Usia Dini dipadukan dalam bidang perkembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian termasuk dalam bidang pengembangan pembiasaan. Kemampuan dasar meliputi kognitif, fisik motorik, bahasa. Aspek perkembangan yang dikembangkan di TK salah satunya adalah pengembangan pembiasaan, lingkup perkembangan terdiri dari perkembangan sosial emosional.

Pengembangan kemampuan sosial emosi terkait pada lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulus akan memperkaya aspek perkembangan anak. Apabila guru dalam bercerita anak

gaduh tidak mendengarkan dengan baik maka anak tidak dapat menghayati tentang apa yang diceritakan guru dan mendengar pendapat orang lain, anak tidak dapat menuangkan perasaannya setelah mendengarkan cerita. Oleh sebab itu diharapkan baik orang tua dilingkungan keluarga maupun guru dilingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulus pada anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Berkenaan dengan upaya membantu anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, para guru hendaknya memahami hakikat anak didik, termasuk anak usia dini, agar dapat melaksanakan tindakan pendidikan dengan tepat. Guru harus memandang anak sebagai subyek pendidikan yang mempunyai ciri dan karakteristik sendiri-sendiri. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Program pendidikan untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik maka proses pendidikan pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa dan seterusnya juga akan baik atau proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah, dan pendidikan tinggi akan berhasil dengan lebih mudah, keberhasilan pendidikan tergantung pada pendidikan anak usia dini.

Fakta dilapangan masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang maasih kurang memanfaatkan media-media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi hanya cenderung pada pemberian tugas dan hafalan. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran untuk anak menjadi kurang bermakna. Seperti pembelajaran yang ada di RA Misbahul Falah disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dengan metode yang digunakan. Pembelajaran guru yang hanya monoton. Pada saat kegiatan bercerita menggunakan cerita yang tidak bervariasi, kurang memanfaatkan media yang ada dalam bercerita. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajarannya di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode yang tepat. Salah satu metode yang digunakan adalah bercerita dengan boneka tangan.

Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa anak usia dini. Bercerita memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Anak juga dapat mengungkapkan perasaan, cita-cita, dan idenya melalui bercerita. Perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak, bicara, membaca dan menulis. Bicara dan cerita merupakan salah satu metode mengembangkan bahasa anak. Melalui menyimak anak dapat memahami

bahasa disekitarnya dan cerita dari guru. Setelah menyimak cerita anak diberikesempatan untuk bercerita apa yang telah diceritakan oleh guru. Setiap anak hendaknya diberi kesempatan untuk berbicara untuk mengungkapkan perasaannya setelah mendengarkan cerita dan serta aspek perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang.

Melalui cerita, emosi anak yang selain perlu disalurkan juga perlu dilatih, dapat diajak mengarungi berbagai perasaan manusia. Ia dapat dididik untuk menghayati kesedihan, kemalangan, derita dan nestapa. Ia dapat pula diajak untuk berbagi kegembiraan, kebahagiaan, keberuntungan, dan keceriaan. Melalui cerita, perasaan emosi anak dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai lakon kehidupan manusia.

Di RA Misbahul Falah Klayusiwalan, perkembangan sosial emosi anak masih kurang optimal. Gejala-gejala yang bisa teridentifikasi diantaranya masih kurangnya pemanfaatan metode dalam pembelajaran serta media dalam pembelajaran. Hal ini mungkin karena strategi pembelajaran guru yang kurang bervariasi.

Dari permasalahan diatas berkaitan dengan aspek perkembangan anak, sehingga penelitiakan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok A di RA Misbahul Falah Klayusiwalan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penggunaan media dalam bercerita yang dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional.
2. Kurangnya pengetahuan guru bahwa metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosi anak.
3. Kurangnya perhatian dan minat anak terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam perkembangan sosial emosional.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A di RA Misbahul Falah?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: “Mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak kelompok A di RA Misbahul Falah.”

E. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pembelajaran melalui metode cerita dengan boneka tangan.
- b. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memotivasi orang tua untuk memberikan fasilitas belajar sebaik mungkin kepada anak.
- c. Bagi Anak, diharapkan anak mendapat fasilitas media yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional.